

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Efektivitas Penerapan metode sorogan di Pondok Pesantren At-tamimiyyah diterapkan melalui tiga tahapan pokok yang pertama persiapan, sebelum melaksanakan metode sorogan baik dari pihak pesantren, ustadz pengampu metode sorogan dan santri yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode sorogan selalu mempersiapkan semua yang dibutuhkan dalam pembelajaran kitab kuning menggunakan metode sorogan, yang kedua pelaksanaan, setelah semua persiapan telah terpenuhi tahapan selanjutnya ialah dengan melaksanakan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning dengan cara santri maju satu persatu menghadap ustadznya untuk membacakan materi kitab kuning dihadapan ustadznya dan yang ketiga evaluasi, evaluasi dalam metode sorogan dilaksanakan secara langsung ketika proses pembelajaran yaitu dengan cara ustadz membenarkan bacaan santri apabila terdapat kesalahan dalam membaca dan memaknai atau menterjemahkan materi kitab kuning yang dibacakan atas dasar terlaksananya tiga tahapan itu dengan baik maka metode sorogan dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren At-tamimiyyah.
2. Kemampuan membaca kitab kuning santri Pondok Pesantren At-tamimiyyah, secara umum kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren At-tamimiyyah itu berbed-beda sesuai dengan kualitas masing-masing santri, ada yang sudah lancar membacanya namun kurang dalam menjelaskan maknanya, rata-rata santri yang menduduki tingkat tinggi di pesantren memiliki kemampuan yang lebih mumpuni jika dibandingkan dengan santri yang menduduki tingkat dasar di pesantren. Kemampuan membaca kitab kuning santri dapat diukur ketika pelaksanaan metode sorogan, karena melalui

pembelajaran metode sorogan ini seorang ustadz dapat mengetahui secara langsung kemampuan santri dalam membaca kitab kuning.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca kitab kuning ada dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat dimana faktor pendukung tersebut terdiri atas minat dan kemauan santri, adanya kepengurusan pondok pesantren, dan keberadaan santri yang rata-rata sudah memiliki kemampuan dasar. Sedangkan faktor penghambatnya ialah kondisi santri dan ustadz yang datang ke tempat pembelajaran sudah dalam keadaan lelah, letih dan capek, karena siangnya sekolah atau kuliah, kurangnya minat dan perhatian santri mempelajari ilmu nahwu, kurangnya berlatih dan motivasi, perbedaan kemampuan santri, kurangnya kesiapan ustadz yang mengajar, dan yang terakhir ialah kurangnya kemampuan pengajar dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh selama melakukan penelitian, sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran kepada pengurus, ustadz pengampu metode sorogan dan santri yang mengikuti pembelajaran metode sorogan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran kitab kuning menggunakan metode sorogan sebagai berikut:

1. Kepada pengurus pondok pesantren At-tamimiyyah
 - a. Pengurus hendaknya selalu memberikan semangat dan motivasi serta pengarahan kepada santri agar mereka selalu aktif dalam belajar.
 - b. Hendaknya metode sorogan ini dapat terus dilaksanakan dan dipertahankan, karena dengan menerapkan metode sorogan ini dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri.
 - c. Hendaknya selalu mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh santri agar tidak mengabaikan waktu luang yang ada.

- d. Mengecek dengan teliti tempat yang akan digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran metode sorogan
 - e. Memberikan sanksi yang tegas bagi santri yang melanggar peraturan pembelajar metode sorogan
 - f. Mwngeingatkan santri unruk terus meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning
 - g. Tetap sabar dan semangat dalam mendidik dan mengurus santri.
2. Kepada ustadz pengampu metode sorgan
 - a. Hendaknya terus memberikan motivasi dan semangat kepada para santri dalam melaksanakan pembelajarn metode sorogan
 - b. Selalu mengingatkan agar santri aktif ketika mengikuti sorogan
 - c. Memberikan sanksi kepada santri yang tidak mengikuti pembelajaran menggunakan metode sorogan agar santri rajin mengikuti sorogan
 - d. Menciptakan hubungan yang baik dengan santri agar memudahkan proses pembelajaran
 3. Kepada santri yang mengikuti pembelajaran metode sorogan
 - a. Hendaknya santri lebih semangat dan disiplin mengikuti pembelajaran kitab kuning menggunakan metode sorogan
 - b. Hendaknya santri membuka dan membaca kembali pelajaran yang telah disampaikan oleh ustadznya sehingga santri benar-benar memahami dan menguasai apa yang telah dikaji
 - c. Santri hendaknya lebih sabar dan aktif dalam mengikuti pembelajaran metode sorogan..
 - d. Santri hendaknya memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik mungkin.